Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar tentang Cuci Tangan Efektif di SDN 05 Pekanbaru

Tia Wulandari
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
Email Penulis Korespondensi: tiawulandari8901@gmail.com

Article History:
Received Sep 11th, 2026
Accepted Oct 12th, 2026
Publish Oct 21th, 2026

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit infeksi pada anak sekolah dasar. Rendahnya pengetahuan dan sikap anak tentang cuci tangan efektif menyebabkan perlunya edukasi menggunakan media yang menarik, salah satunya media audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang cuci tangan efektif di SDN 05 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design.* Sampel penelitian berjumlah 41 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, kemudian dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (51,2%), sedangkan setelah intervensi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (51,2%) dan baik (48,8%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* = 0,000 (p<0,05), sehingga terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang cuci tangan efektif di SDN 05 Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang cuci tangan efektif.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Pengetahuan, Sikap, Cuci Tangan Efektif, Anak Sekolah Dasar

Abstract

Handwashing with soap is an effective way to prevent infectious diseases among elementary school children. However, children's knowledge and attitudes regarding proper handwashing remain inadequate, making audiovisual health education necessary. This study aimed to determine the effect of audiovisual education on elementary school students' knowledge and attitudes toward proper handwashing at SDN 05 Pekanbaru. This study used a pre-experimental one-group pre-test and post-test design. A total of 41 students were selected using the total sampling technique. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an improvement in respondents' knowledge and attitudes after the intervention. Before the intervention, most respondents had poor knowledge (51.2%), while after the intervention most had moderate (51.2%) and good (48.8%) knowledge. The statistical analysis showed a p-value of 0.000 (p<0.05), indicating that audiovisual education significantly improved elementary school students' knowledge and attitudes regarding proper handwashing. In conclusion, audiovisual education is effective in improving elementary school

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

students' knowledge and attitudes toward proper handwashing.

Keywords: *Audiovisual Media, Knowledge, Attitude, Proper Handwashing, Elementary School Students*

1. PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator utama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang efektif dalam mencegah penularan berbagai penyakit infeksi, terutama penyakit yang ditularkan melalui tangan seperti diare, kecacingan, dan infeksi saluran pernapasan akut. Teknik cuci tangan efektif terdiri dari enam langkah yang dilakukan selama ±20–30 detik menggunakan sabun dan air mengalir untuk menghilangkan mikroorganisme pada tangan. *World Health Organization* menyatakan bahwa praktik kebersihan tangan menggunakan sabun dapat menurunkan kejadian diare sebesar 30–48% serta infeksi saluran pernapasan sekitar 20%. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku cuci tangan yang benar sejak usia dini menjadi bagian penting dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (WHO., 2023).

Meskipun demikian, pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pentingnya cuci tangan pakai sabun masih tergolong rendah, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Data *UNICEF* dan *WHO* tahun 2023 menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum melakukan praktik cuci tangan dengan benar pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan dan setelah menggunakan toilet. Secara global, hanya sekitar 57% masyarakat yang menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik. Rendahnya pengetahuan dan sikap tersebut menyebabkan anak lebih rentan mengalami penyakit infeksi seperti diare, kecacingan, dan ISPA. (Sari et al.,2022).

Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar masih tergolong rendah yaitu sekitar 47%. Selain itu, masih terdapat sekitar 25% penduduk Indonesia atau sekitar 64 juta orang yang belum memiliki akses terhadap fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Rendahnya pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar terhadap cuci tangan efektif menyebabkan masih banyak siswa yang belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, maupun setelah dari toilet. (Solomon et al., 2021).

Permasalahan serupa juga ditemukan di Provinsi Riau, khususnya Kota Pekanbaru, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pada anak sekolah dasar masih tergolong rendah sebelum diberikan edukasi kesehatan, dengan tingkat praktik hanya sekitar 45%, namun meningkat menjadi 82% setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap anak tentang cuci tangan efektif masih perlu ditingkatkan melalui metode edukasi yang tepat dan menarik sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Hardianti et al., 2021).

Rendahnya pengetahuan dan sikap anak tentang cuci tangan efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya edukasi kesehatan sejak dini, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, rendahnya pengawasan orang tua dan guru, serta kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan tangan. Selain itu, metode penyampaian edukasi yang masih bersifat konvensional dan monoton menyebabkan anak sulit memahami materi kesehatan dengan baik. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami informasi melalui media yang melibatkan unsur gambar, suara, dan gerakan sehingga informasi dapat diterima secara lebih jelas dan menarik.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

(Mayer.,2021).

Dampak dari rendahnya pengetahuan dan sikap anak terhadap cuci tangan pakai sabun dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit infeksi seperti diare, kecacingan, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak usia sekolah dasar. Anak yang tidak terbiasa mencuci tangan dengan benar lebih mudah terpapar kuman dan bakteri dari lingkungan, makanan, maupun benda yang disentuh sehari-hari. Selain berdampak pada kesehatan fisik, kebiasaan tidak mencuci tangan juga dapat menyebabkan terganggunya proses belajar anak karena menurunnya konsentrasi belajar serta meningkatnya angka ketidakhadiran di sekolah akibat sakit. (Solomon et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak tentang cuci tangan efektif adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual mampu menggabungkan unsur suara, gambar, dan animasi sehingga informasi lebih mudah dipahami dan mampu menarik perhatian anak. Edukasi menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun. (Hardianti et al,.2021),

Hasil survei lapangan di SDN 05 Pekanbaru menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami pentingnya mencuci tangan pakai sabun, belum mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang benar, serta belum membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan maupun setelah bermain. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan efektif masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang cuci tangan efektif masih menjadi permasalahan yang berdampak pada kesehatan anak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang cuci tangan efektif di SDN 05 Pekanbaru sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan anak sejak dini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pretest–posttest design.* Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual tentang cuci tangan efektif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Pekanbaru pada tahun 2026. Sampel yaitu sebanyak 41 siswa kelas I SDN 05 Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner dan media intervensi berupa video. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan efektif. Pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *Cleaning*, *Tabulasi data*, dan *Entry data*.

Analisis univariat adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar tentang cuci tangan efektif, yaitu dengan membandingkan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu uji statistik *non-parametrik* untuk mengetahui perbedaan dua data berpasangan (*pre-test* dan *post-test*). Uji ini digunakan karena data berskala ordinal dan berpasangan serta untuk mengetahui

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

perubahan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik responden yang dapat memberikan gambaran mengenai sebaran usia peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
6 Tahun	20	48,8
7 Tahum	21	51,2
Total	**41**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 41 responden, terdapat 20 responden (48,8%) yang berumur 6 tahun dan 21 responden (51,2%) yang berumur 7 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berumur 7 tahun, meskipun selisih jumlah responden dengan kelompok umur 6 tahun hanya 1 responden. Dengan demikian, distribusi umur responden relatif seimbang sehingga dapat memberikan gambaran karakteristik peserta didik kelas I SD Negeri 05 Pekanbaru yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik responden yang digunakan untuk mengetahui sebaran peserta didik berdasarkan kategori laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	21	51,2
Perempuan	20	48,8
Total	**41**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 41 responden, terdapat 21 responden (51,2%) berjenis kelamin laki-laki dan 20 responden (48,8%) berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, meskipun perbedaannya sangat kecil dibandingkan dengan responden perempuan, yaitu hanya 1 responden.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Dengan demikian, distribusi jenis kelamin responden pada penelitian ini relatif seimbang sehingga dapat mewakili karakteristik peserta didik kelas I SD Negeri 05 Pekanbaru.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas merupakan salah satu karakteristik responden yang digunakan untuk mengetahui sebaran peserta didik berdasarkan kelas tempat responden mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
I-A	21	51,2
I-B	20	48,8
Total	**41**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 41 responden, sebanyak 21 responden (51,2%) berasal dari kelas I-A, sedangkan 20 responden (48,8%) berasal dari kelas I-B. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelas I-A, namun selisih jumlah responden dengan kelas I-B hanya 1 responden. Dengan demikian, distribusi responden berdasarkan kelas relatif seimbang sehingga dapat memberikan gambaran karakteristik sampel penelitian yang mewakili kedua kelas I di SD Negeri 05 Pekanbaru.

2) Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Efektif

a. Nilai *Pre-test* Pengetahuan

Sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, dilakukan pengukuran pengetahuan siswa mengenai cuci tangan efektif melalui *Pretest*.

Tabel 4. Nilai *Pretest* Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Nilai *Pretest* Pengetahuan	41	3	6	4,46	1,142

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 41 siswa. Nilai *Pretest* pengetahuan memiliki skor minimum 3 dan skor maksimum 6, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,46 serta standar deviasi sebesar 1,142. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan efektif masih belum optimal. Variasi nilai yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 1,142 mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pengetahuan awal di antara responden.

b. Nilai *Post-test* Pengetahuan

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual mengenai cuci tangan efektif, dilakukan pengukuran kembali menggunakan *post-test*. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui

perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah memperoleh intervensi.

Tabel 5. Nilai *Posttest* Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Nilai *Posttest* Pengetahuan	41	5	8	6,46	1,142

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 41 siswa. Nilai *post-tes*t pengetahuan memiliki skor minimum 5 dan skor maksimum 8, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 6,46 serta standar deviasi sebesar 1,142. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Nilai rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test* mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cuci tangan efektif.

c. Kategori Pengetahuan *Pre-test*

Sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan efektif dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik. Pengelompokan ini dilakukan untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi diberikan.

Tabel 6. Kategori Pengetahuan *Pretest* Siswa Tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	21	51,2
Cukup	20	48,8
Baik	0	0,0
Total	**41**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa dari 41 responden, sebagian besar memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 21 siswa (51,2%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 siswa (48,8%). Tidak terdapat responden yang memiliki kategori pengetahuan baik (0%) pada saat *Pretest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi media audiovisual, sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai cuci tangan efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal responden masih perlu ditingkatkan melalui pemberian edukasi kesehatan.

d. Kategori Pengetahuan *Post-test*

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, dilakukan pengukuran kembali terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai cuci tangan efektif.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Tabel 7. Kategori Pengetahuan *Posttest* Siswa Tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	21	51,2
Baik	20	48,8
Total	**41**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa dari 41 responden, sebagian besar memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 21 siswa (51,2%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 20 siswa (48,8%). Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang (0%) setelah diberikan edukasi. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kategori pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Hilangnya kategori pengetahuan kurang dan munculnya kategori pengetahuan baik mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa mengenai cuci tangan efektif.

3) Sikap Siswa tentang Cuci Tangan Efektif

a. Nilai *Pre-test* Sikap

Sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, dilakukan pengukuran sikap siswa mengenai cuci tangan efektif melalui *Pretest*. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap awal responden sebelum memperoleh intervensi.

Tabel 8. Nilai *Pretest* Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Nilai *Pretest* Sikap	41	2	6	3,98	1,423

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 41 siswa. Nilai *pre-test* sikap memiliki skor minimum 2 dan skor maksimum 6, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,98 serta standar deviasi sebesar 1,423. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, sikap siswa mengenai cuci tangan efektif masih berada pada tingkat yang belum optimal. Standar deviasi sebesar 1,423 menunjukkan adanya variasi sikap di antara responden sebelum diberikan intervensi.

b. Nilai *Post-test* Sikap

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual mengenai cuci tangan efektif, dilakukan pengukuran kembali terhadap sikap siswa melalui *post-test*. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah memperoleh edukasi.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Tabel 9. Nilai *Post-test* Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Nilai *Posttest* Sikap	41	5	8	6,46	1,142

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 41 siswa. Nilai *post-test* sikap memiliki skor minimum 5 dan skor maksimum 8, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 6,46 serta standar deviasi sebesar 1,142. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sikap siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Peningkatan nilai rata-rata dari 3,98 pada *pre-test* menjadi 6,46 pada *post-test* mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan mampu membentuk sikap yang lebih positif mengenai praktik cuci tangan efektif.

c. Kategori Sikap *Pre-test*

Sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, dilakukan pengukuran kategori sikap siswa tentang cuci tangan efektif. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sikap siswa masih didominasi oleh kategori negatif.

Tabel 10. Distribusi Kategori Sikap *Pre-test* Siswa Tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Kategori Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	30	73,2
Positif	11	26,8
Total	**41**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa dari 41 responden, sebanyak 30 siswa (73,2%) memiliki kategori sikap negatif terhadap praktik cuci tangan efektif, sedangkan 11 siswa (26,8%) memiliki kategori sikap positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi media audiovisual, sebagian besar siswa masih memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap penerapan cuci tangan efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

d. Kategori Sikap *Post-test*

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, dilakukan kembali pengukuran kategori sikap siswa tentang cuci tangan efektif. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kategori sikap positif dibandingkan sebelum intervensi.

Tabel 11. Distribusi Kategori Sikap *Post-tes*t Siswa Tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Kategori Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	13	31,7
Positif	28	68,3

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Kategori Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Total	**41**	**100,0**

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa dari 41 responden, sebanyak 28 siswa (68,3%) memiliki kategori sikap positif, sedangkan 13 siswa (31,7%) masih berada pada kategori sikap negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki sikap positif terhadap cuci tangan efektif. Persentase sikap positif meningkat dari 26,8% pada saat *pre-test* menjadi 68,3% pada saat *post-test*, sehingga dapat menggambarkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih baik setelah pemberian edukasi

b. Analisis Bivariat

1) Uji Wilcoxon Pengetahuan

Tabel 12. Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0	00	00
Positive Ranks	41	21.00	861.00
Ties	0	-	-
Total	**41**	**-**	**-**

Z = -6,403
Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000
Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan negative ranks sebanyak 0 responden (0%), positive ranks sebanyak 41 responden (100%), dan ties sebanyak 0 responden (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z = -6,403 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan siswa tentang cuci tangan efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru.

2) Uji Wilcoxon Sikap

Tabel 13 Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Sikap Siswa tentang Cuci Tangan Efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru Tahun 2026

Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	2	4.50	9.00
Positive Ranks	35	19.83	694.00
Ties	4	-	-
Total	**41**	**-**	**-**

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

Z = -5,192
Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000
Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *negative ranks* sebanyak 2 responden (4,9%), *positive ranks* sebanyak 35 responden (85,4%), dan ties sebanyak 4 responden (9,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan skor sikap setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z = -5,192 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi media audiovisual terhadap sikap siswa tentang cuci tangan efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru.

3.2 PEMBAHASAN

a. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden berjumlah 41 siswa kelas I SD Negeri 05 Pekanbaru. Berdasarkan umur, sebagian besar responden berusia 7 tahun sebanyak 21 siswa (51,2%), sedangkan responden berusia 6 tahun sebanyak 20 siswa (48,8%). Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 21 siswa laki-laki (51,2%) dan 20 siswa perempuan (48,8%). Berdasarkan kelas, responden berasal dari kelas I-A sebanyak 21 siswa (51,2%) dan kelas I-B sebanyak 20 siswa (48,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden relatif seimbang baik berdasarkan umur, jenis kelamin, maupun kelas.

Usia sekolah dasar merupakan masa dimana kemampuan kognitif anak berkembang dengan pesat sehingga anak lebih mudah menerima, memahami, dan mengingat informasi yang diberikan melalui proses pembelajaran. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan menggunakan pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran, sehingga semakin baik proses penerimaan informasi maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki seseorang (Malahayati, 2024).

Karakteristik responden dalam penelitian ini mendukung pelaksanaan edukasi menggunakan media audiovisual karena siswa kelas I telah memiliki kemampuan mengikuti pembelajaran, memahami instruksi, serta mengamati materi yang disampaikan melalui video edukasi. Kondisi tersebut memungkinkan penyampaian pesan kesehatan berlangsung secara optimal sehingga tujuan edukasi lebih mudah tercapai. (Arsyad, 2019).

Menurut peneliti, karakteristik responden yang didominasi oleh siswa usia 6-7 merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan edukasi mengenai cuci tangan efektif. Pada usia tersebut anak sedang berada pada tahap pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehingga informasi yang diberikan melalui media audiovisual lebih mudah dipahami dan berpotensi membentuk perilaku kesehatan yang baik sejak dini.

1) Pembahasan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Media Audiovisual Tentang Cuci Tangan Efektif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 4,46 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 6. Setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 6,46 dengan nilai minimum 5 dan maksimum 8. Selain itu, kategori pengetahuan sebelum intervensi didominasi kategori

kurang sebanyak 21 siswa (51,2%), sedangkan setelah intervensi sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 21 siswa (51,2%) dan kategori baik sebanyak 20 siswa (48,8%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima melalui kedua indera tersebut akan diproses sehingga individu mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Malahayati, 2024).

Peningkatan pengetahuan siswa juga dapat dijelaskan melalui teori media audiovisual. Media audiovisual menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penyampaian informasi melalui dua saluran sensorik membuat materi lebih mudah diingat dibandingkan penyampaian secara verbal saja (Arsyad, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hayat 2021) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai cuci tangan. Penelitian (Qomariyah et al.,2025) juga menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa media audio visual merupakan salah satu media edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah pemberian edukasi disebabkan karena media audiovisual mampu menyajikan materi cuci tangan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh siswa. Penggunaan gambar bergerak, suara, serta demonstrasi langkah-langkah cuci tangan membuat siswa lebih fokus selama proses pembelajaran sehingga informasi yang diterima dapat tersimpan dengan lebih baik dan berdampak pada meningkatnya nilai pengetahuan setelah intervensi.

2) Pembahasan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi Media Audiovisual Tentang Cuci Tangan Efektif

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual adalah 3,98, dengan skor minimum 2 dan maksimum 6. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata sikap meningkat menjadi 6,46, dengan skor minimum 5 dan maksimum 8. Berdasarkan kategori sikap, sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori negatif sebanyak 30 siswa (73,2%), sedangkan setelah intervensi sebagian besar responden berada pada kategori positif sebanyak 28 siswa (68,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif setelah diberikan edukasi mengenai cuci tangan efektif menggunakan media audiovisual.

Perubahan sikap yang terjadi pada responden sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan respons internal seseorang terhadap suatu objek yang terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman. Sikap yang positif terhadap suatu perilaku kesehatan akan meningkatkan kesiapan individu untuk melaksanakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya yang dapat membentuk sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Harahap et al., 2024). Selain itu, sikap terdiri atas komponen *kognitif, afektif,* dan *konatif* yang saling berhubungan. Ketika seseorang memperoleh informasi yang benar

mengenai suatu perilaku kesehatan, maka pengetahuan yang dimiliki akan memengaruhi perasaan dan kecenderungan untuk bertindak sehingga terbentuk sikap yang lebih baik terhadap perilaku tersebut (Mustari et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hardianti et al.,2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan sikap siswa sekolah dasar terhadap praktik cuci tangan pakai sabun. Media audiovisual membantu siswa memahami materi melalui kombinasi gambar dan suara sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan membentuk sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut peneliti peningkatan sikap siswa setelah diberikan edukasi terjadi karena media audiovisual tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menampilkan contoh praktik cuci tangan yang benar sehingga siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan. Penyajian materi secara menarik mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa, sehingga mereka lebih siap menerima serta menerapkan perilaku cuci tangan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pembahasan Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test,* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (p<0,05). Selain itu, hasil uji menunjukkan 41 responden (100%) mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual, tanpa adanya responden yang mengalami penurunan maupun memiliki nilai yang tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan siswa tentang cuci tangan efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penyampaian informasi melalui dua indera sekaligus membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara verbal saja (Arsyad, 2019).

Menurut teori pembelajaran multimedia, seseorang akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi apabila materi disampaikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan. Penggunaan video edukasi membantu peserta didik memproses informasi secara lebih optimal sehingga meningkatkan kemampuan memahami materi dan mempertahankan informasi dalam memori jangka Panjang (Astuti et al.,2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hayat 2021) yang menunjukkan bahwa edukasi cuci tangan menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian (Qomariyah et al., 2025) juga membuktikan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun.

Menurut peneliti media audiovisual merupakan media yang efektif digunakan dalam edukasi kesehatan pada anak usia sekolah dasar karena mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan gambar bergerak, suara, dan demonstrasi praktik cuci tangan secara langsung. Kondisi tersebut memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai *Posttest* dibandingkan nilai *Pretest* serta hasil uji statistik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 824-839
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

4) Pembahasan Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Sikap Siswa tentang Cuci Tangan Efektif.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (p<0,05). Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat 35 responden (85,4%) yang mengalami peningkatan sikap (*positive ranks*), 2 responden (4,9%) mengalami penurunan sikap (*negative ranks*), dan 4 responden (9,8%) memiliki nilai sikap yang tetap(*ties*) setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi media audiovisual terhadap sikap siswa tentang cuci tangan efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan konatif seseorang. Penyampaian informasi melalui media audiovisual dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik sekaligus membentuk persepsi dan sikap yang positif terhadap perilaku kesehatan yang dianjurkan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Selain itu, perubahan sikap yang terjadi pada responden juga didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa sikap merupakan respons internal yang terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman. Sikap terdiri atas komponen kognitif, afektif, dan konatif, sehingga peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi akan memengaruhi cara berpikir, perasaan, dan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, semakin baik informasi kesehatan yang diterima, maka semakin besar peluang terbentuknya sikap positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Mustari et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hardianti et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan sikap siswa sekolah dasar terhadap praktik cuci tangan pakai sabun. Penelitian (Wulandari et al.,2024) juga menjelaskan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga berkontribusi terhadap terbentuknya sikap positif terhadap materi yang diberikan. Selain itu, (Deshpande et al.,2023) menyatakan bahwa pemberian intervensi audiovisual secara berulang dapat memperkuat retensi informasi dan membantu proses internalisasi pesan kesehatan sehingga perubahan sikap menjadi lebih optimal.

Menurut peneliti, edukasi menggunakan media audiovisual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai cuci tangan efektif, tetapi juga mampu mengubah sikap siswa menjadi lebih positif. Penyajian materi melalui gambar bergerak, suara, dan demonstrasi langkah-langkah cuci tangan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan dipahami. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah siswa yang memiliki sikap positif setelah diberikan edukasi serta hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi media audiovisual terhadap sikap siswa tentang cuci tangan efektif.

3.3 Keterbatasan Penelitian

a. Pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan dalam satu hari menjadi keterbatasan karena waktu pemberian edukasi dan pengukuran pengetahuan serta sikap relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan dalam jangka panjang.
b. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one group Pretest-Posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap responden setelah intervensi

tidak dapat sepenuhnya dipastikan hanya disebabkan oleh pemberian edukasi melalui media audiovisual.

c. Selama proses penelitian, peneliti tidak dapat mengendalikan seluruh faktor luar yang dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap responden, seperti informasi yang diperoleh dari guru, orang tua, maupun media lain di luar intervensi penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Karakteristik responden pada penelitian ini berjumlah 41 siswa SD Negeri 05 Pekanbaru. Berdasarkan umur, sebagian besar responden berusia 7 tahun sebanyak 21 siswa (51,2%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 siswa (51,2%), dan berdasarkan kelas sebagian besar berasal dari kelas I-A sebanyak 21 siswa (51,2%).
2) Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi media audiovisual memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,46, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 6,46. Berdasarkan kategori, sebelum edukasi sebagian besar responden berada pada kategori kurang (51,2%), sedangkan setelah edukasi sebagian besar berada pada kategori cukup (51,2%) dan baik (48,8%).
3) Sikap siswa sebelum diberikan edukasi media audiovisual memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,98, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 6,46. Berdasarkan kategori, sebelum edukasi sebagian besar responden memiliki sikap negatif (73,2%), sedangkan setelah edukasi sebagian besar memiliki sikap positif (68,3%).
4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan siswa tentang cuci tangan efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 (p<0,05) sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima.
5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi media audiovisual terhadap sikap siswa tentang cuci tangan efektif di SD Negeri 05 Pekanbaru. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 (p<0,05) sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Mardiana, N., Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, P., Kemenkes Kalimantan Timur, P., & Samarinda, K. (2025). Pendidikan Kesehatan melalui Animasi: Upaya Meningkatkan Keterampilan Cuci Tangan Cegah Diare pada Anak Sekolah Dasar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(3), 547–555. https://doi.org/10.54259/SEHATRAKYAT.V4I3.5352

Dalimunthe, K. T., Meirindany, T., Siregar, M. N., & Itawarni, F. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Poster Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Sekolah Dasar Negeri 1 Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang. Journal of Pharmaceutical And Sciences, 5(2), 404–408. https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v5i2.150

Delvia, E., & Khadijah, K. (2024). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam bentuk geometri anak usia 5–6 tahun. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 10(2), 192–210. https://doi.org/10.22373/bunayya.v10i2.25150

Deshpande, N. et al. (2023). Intervensi Pendidikan Berbasis Video untuk Pasien dengan Penyakit Kronis: Tinjauan Sistematis. Journal Library of Medicine. https://doi.org/https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10398560/

Hardianti, D. P., Yulianti, F., Kesehatan, P., & Bandung, K. (2021). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, *2*(1), 44–51. https://doi.org/10.34011/JKS.V2I1.656

Hayat, F. (2021). The Effect of Education Using Video Animation on Elementary School in Hand Washing Skill. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, *3*(1), 44–53. https://doi.org/10.30650/ajte.v3i1.2135

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Sekolah Kita: Profil SD Negeri 05Pekanbaru (NPSN 10404466)*. https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id

Laira, J. R., Rindu, R., & Sumanti, N. T. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan dini di SMK Negeri 4 Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara 2024. Jurnal Ners, 9(1), 1006–1010. https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.33343

Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. Jurnal Menara Medika, 3(1), 1–12. http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198

Qomariyah, L., Fauzi, A. K., Munir, D. Z., Kunci, K., & Kesehatan, E. (2025). Dampak Video Edukasi Animasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Higienis Cuci Tangan Siswa SD. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *13*(1), 143–164. https://doi.org/10.33650/JKP.V13I1.11229

Qomariyah, L., Kholid Fauzi, A., Munir, Z., Studi, P. S., Kesehatan, F., Nurul Jadid, U., & Penulis, K. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Dan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun (Ctms) Pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar Di Min 2 Situbondo Dan Sdn 1 Trigonco: The Influence Of Health Education Using Animated Video Media On Knowledge, Skills And Behavior Of Washing Hands With Soap (Ctms) In Class 1 Primary Schools At Min 2 Situbondo And Sdn 1 Trigonco. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, *7*(1), 10–23. https://doi.org/10.53599/JIP.V7I1.312

Sari, N. A., Sangkot, H. S., Djuwadi, G., & Lundy, F. (2022). Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sd. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI), 5(2), 69–75. https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.534WHO

Setyaningrum, R., Rofi'i, A., & Setyanti, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sdn Batuah I Dan Batuah Iii Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, *1*(1). https://doi.org/10.20527/JBK.V1I1.660

Sobolim, A., Pasek, M. S., & Prabawa, A. (2025). Efektivitas perilaku cuci tangan pakai sabun dalam menurunkan risiko diare pada anak usia sekolah kelas IV–VI di SD Negeri 3 Banjar Jawa. Jurnal Kesehatan Tambusai, 6(4), https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.53385

Solomon, E. T., Gari, S. R., Kloos, H., & Mengistie Alemu, B. (2021). Handwashing effect on diarrheal incidence in children under 5 years old in rural eastern Ethiopia: a cluster randomized controlled trial. Tropical Medicine and Health, 49, 26. https://doi.org/10.1186/s41182-021-00315-1

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tula Kalang, M. M., Iswahyudi, D., & Romadhon. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12(2), … https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5177

World Health Organization. (2025). Guidelines on hand hygiene in community settings. https://www.who.int/publications/i/item/9789240116559

Zunan Nurbakti, A., Dwi Yoga Saputra, D., Lundy, F., Terapan Promosi Kesehatan, S., Promosi Kesehatan, J., Kemenkes Malang, P., & Malang, K. (2025). Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar tentang Diare di Kabupaten Tulungagung. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(4), 1009–1016. https://doi.org/10.54259/SEHATRAKYAT.V4I4.5840